

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V A SEMESTER I SD NEGERI 7 DAUH PURI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**ANAK AGUNG AYU SETIAWATI  
GURU SD NEGERI 7 DAUH PURI DENPASAR**

**ABSTRACT**

Based on the initial reflection, almost all students consider that the process of learning Indonesian is the process of listening, speaking, reading and writing in Indonesian language that is good and right, according to the specified learning source. This view then encourages students to place Indonesian language lessons as difficult and boring lessons. So some students in class V A semester I of SD Negeri 7 Dauh Puri experience problems with the value of learning Indonesian. Looking at the data obtained by the low learning achievement of Indonesian students in class V A of the first semester at SD Negeri 7 Dauh Puri, which has only reached an average of 70.25, shows that the students studied were still very low in ability. The purpose of this research is to improve the learning achievement of Indonesian Language in class V A students of semester I of SD Negeri 7 Dauh Puri in the academic year 2017/2018 after going through the maximum effort of the Contextual Teaching And Learning model. After the data has been collected using a tool in the form of a learning achievement test the data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data.

Obtaining student research results from an initial average of 70.25 rose to 72.75 in the first cycle and rose to 77.13 in the second cycle. The results of the second cycle are in line with expectations of the indicators of research success, therefore this study was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data it can be ascertained that the conclusions in this study are the maximum effort of the Contextual Teaching And Learning model can improve the learning achievement of Indonesian students in class V A semester I of SD Negeri 7 Dauh Puri in the Academic Year 2017/2018.

**Keywords: Indonesian Language Learning Achievement, Contextual Teaching And Learning Model**

**ABSTRAK**

Berdasarkan refleksi awal hampir seluruh peserta didik menganggap bahwa proses belajar Bahasa Indonesia adalah proses mendengar, berbicara, membaca serta menulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Pandangan inilah kemudian mendorong peserta didik untuk menempatkan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga beberapa siswa di kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri mengalami permasalahan pada nilai belajar Bahasa Indonesia. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri yang baru mencapai rata-rata 70,25 menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri tahun pelajaran 2017/2018 setelah melalui usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning*. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif.

Pemerolehan hasil penelitian siswa dari rata-rata awal 70,25 naik menjadi 72,75 pada siklus I dan naik menjadi 77,13 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa simpulan pada penelitian ini adalah dengan usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Model Contextual Teaching And Learning*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, (Sanjaya, 2008: 1).

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan

mereka. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A Semester I SD Negeri 7 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah: Apakah melalui penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri tahun pelajaran

2017/2018?” Tujuan penelitian: Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri tahun pelajaran 2017/2018 setelah penggunaan model *Contextual Teaching And Learning*.

Manfaat penelitian: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi: 1) Peserta didik, peserta didik yang terlibat langsung akan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar mendengarkan, menulis, membaca, melalui penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* dan melalui pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia mereka, 2) Guru, guru yang terlibat langsung dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman dan menambah kualitas pembelajaran serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan PTK, dan 3) Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran.

Model *Contextual Teaching And Learning* merupakan landasan filosofi konstruktivisme. Dalam belajar menggunakan filosofi konstruktivisme

ada 5 elemen belajar yang penting untuk diketahui. Elemen tersebut juga merupakan elemen dalam praktek pembelajaran kontekstual (Zahorik, 1995: 14 – 22 dalam Depdiknas, 2002: 7) yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas tanggapan tersebut dilakukan revisi dan dikembangkan, 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Abu Ahmadi, 2004 beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar setiap

peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran yang berdasarkan pada situasi yang nyata (*context*). Siswa diarahkan pada penguasaan materi yang dekat dengan lingkungan siswa. Ini berarti siswa diajarkan materi yang sifatnya konkret. Dengan penguasaan materi yang bersifat nyata (*context*), maka siswa sudah tentu lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Kalau pemahaman materi lebih cepat dipahami, maka prestasi belajar siswa khususnya kemampuan menguasai *kosakata* bahasa Indonesia juga semakin baik.

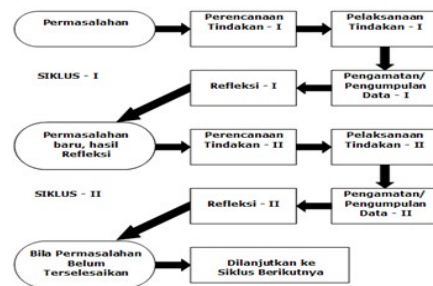
Kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya. Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai acuan. Apabila guru telah melakukan inovasi-inovasi untuk mematangkan siswanya memperoleh kemampuan yang diharapkan dalam memahami konsep tentu dapat diharapkan para siswa akan memiliki kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Berpijak dari dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan kerangka berpikir di atas, telah disampaikan dapat dirumuskan hipotesis tindakan seperti berikut ini: Jika model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* diusahakan dengan maksimal dalam

penerapannya, maka prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri tahun pelajaran 2017/2018 akan dapat ditingkatkan.

#### METODE PENELITIAN

Sebagai tempat dilaksanakannya PTK ini adalah di SD Negeri 7 Dauh Puri kelas V A terletak di Jalan Pulau Batanta, No.83 Denpasar Barat karena rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Bangunan sekolah yang kokoh dan suasana sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12).



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Subjek penelitian PTK ini adalah siswa kelas V A yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 7 Dauh Puri karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan dengan jumlah siswa 40. Peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya Model *Contextual Teaching And Learning*. Pelaksanaan PTK dengan waktu yang telah ditentukan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Nopember tahun 2017.

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Keberhasilan penelitian ini jika prestasi belajar siswa atau rata-rata presentase prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Apabila hal tersebut dapat diwujudkan, maka penelitian pada siklus tersebut dihentikan karena pencapaian indikator merupakan keberhasilan pencapaian materi sudah tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 13 orang siswa (33%) dari 40 orang di Kelas V A pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh

nilai rata-rata dan diatas KKM sedangkan cukup banyak siswa yaitu 27 orang (67%) dari 40 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

### Deskripsi Siklus I

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

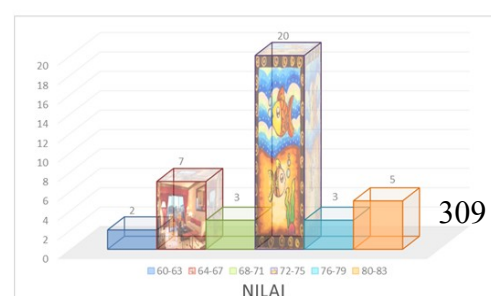
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2910}{40} = 72,55$$

2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 75

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-63	61,5	2	5
2	64-67	65,5	7	17,5
3	68-71	69,5	3	7,5
4	72-75	73,5	20	50
5	76-79	77,5	3	7,5
6	80-83	81,5	5	12,5
Total			40	100

### Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V A Semester I SD Negeri 7 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

### Deskripsi Siklus II

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

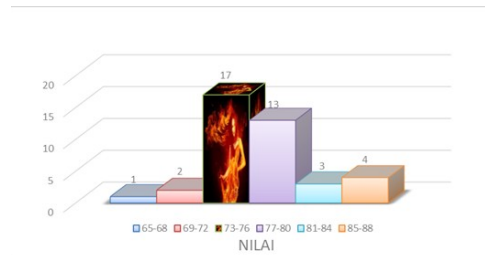
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3085}{40} = 77,13$$

2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 75

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-68	66,5	1	2,5
2	69-72	70,5	2	5
3	73-76	74,5	17	42,5
4	77-80	78,5	13	32,5
5	81-84	82,5	3	7,5
6	85-88	86,5	4	10
Total			40	100

### Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 7 Dauh Puri Siklus II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model CTL mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam prestasi belajar siswa pada kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model CTL, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 70,25. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 7 Dauh Puri hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-

model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 7 Dauh Puri. Merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba Model *Contextual Teaching And Learning*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 72,75. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mempunyai peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori Model *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar

diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model *Contextual Teaching And Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 77,13 dengan ketuntasan belajar mencapai 93% (37 orang). Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 85%. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar



validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: Model *Contextual Teaching And Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan pada penelitian ini adalah dengan usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A semester I SD Negeri 7 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Saran**

Saran-saran yang peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Peserta didik, sebaiknya peserta didik yang terlibat langsung akan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar mendengarkan, menulis, membaca, bahasa Indonesia melalui usaha maksimal Model *Contextual Teaching And Learning* dan melalui pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, 2) Bagi Guru, sebaiknya Model *Contextual Teaching And Learning* dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dan guru bidang studi lain

sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* dapat ditingkatkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, 3)) Bagi Sekolah, sebaiknya mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal. Dan 4) Bagi Peneliti lain, penggunaan pendekatan, model, dan metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya ditambahkan dengan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan penelitian dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- . 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

